Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat
Vol. …. No……20….
e-issn : 2622-6960*, p-issn :* 0854-624X

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* PADA PRIA JOMBLO DENGAN *PSYCOLOGYCAL WELL BEING* DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Relationship of personal hygiene in single men with psychological well-being at the Faculty of Engineering University of Muhammadiyah Parepare

Hasriani, Haniarti, Rahmat Zarkasyi R
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare
hasrianipnr47@gmail.com

ABSTRACT

A single person is often considered ugly or unattractive to others and even pays less attention to his personal hygiene, this condition is then associated with feelings of loneliness, dissatisfaction, lack of confidence, not good at finding a partner, and not being able to socialize well so that it has an impact on his psychological well-being. Psychological disorders related to personal hygiene are disorders of the need for comfort, the need to be loved and loved, decreased self-actualization and disturbances in social interaction. The purpose of this study was to determine the relationship between personal hygiene in single men and psychological well being. This research is a correlations study using a cross-sectional research design. This study uses a purposive sampling technique with a population of 1019 people. The total respondents in this study were 100 single men. The results of this study showed that there was a relationship between personal hygiene in single men and psychological well being at the Faculty of Engineering, University of Muhammadiyah Parepare with p = 0.003. It is recommended that single men should increase activities that can support psychological well-being and establish social contact with friends, family, and the community and further research is needed, especially examining personal hygiene with the psychological well being of a single person based on the length of time being single or reviewing the description of single loneliness.

Keywords: *Personal Hygiene, Psychological Well Being, Single Men*

ABSTRAK

Seorang jomblo tidak jarang dianggap berpenampilan jelek atau tidak menarik bagi orang lain dan bahkan kurang memperhatikan *personal hygiene*-nya, Kondisi tersebut kemudian dikaitkan dengan perasaan kesepian, tidak bahagia, kurang percaya diri, tidak pandai mencari pasangan, dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik sehingga berdampak pada *psycological well being*-nya. Gangguan psikologi berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun dan gangguan dalam interaksi social. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* pada pria jomblo dengan *psycologycal well being*. Penelitian ini merupakan penelitian *correlations study* dengan menggunakan rancangan penelitian berupa *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 1019 orang. Total responden dalam penelitian ini adalah 100 pria jomblo. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *personal hygiene* pada pria jomblo dengan *psycologycal well being* di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare dengan nilai p = 0,003. Disarankan pria jomblo sebaiknya meningkatkan kegiatan yang dapat menunjang kesejahteraan *psycology* (*psychological well being*) serta menjalin kontak social dengan teman, keluarga, dan masyarakat dan dibutuhkan penelitian selanjutnya terutama mengkaji *personal hygiene* dengan *psycologycal well being* seorang jomblo berdasarkan lama waktu menjomblo atau mengkaji gambaran *loneliness* jomblo.

Kata Kunci : *Personal Hygiene, Psychological Well Being,* Pria Jomblo

PENDAHULUAN

Seseorang yang tidak memiliki pasangan biasanya disebut dengan istilah lajang atau single. Selain itu juga terdapat istilah jomblo yang cukup sering digunakan oleh masyarakat. Meskipun bukan kata baku istilah jomblo seringkali dijumpai baik dalam percakapan langsung maupun di dunia maya. Dibandingkan dengan kata lajang, istilah jomblo biasanya dianggap lebih santai untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang jomblo juga tidak jarang dianggap berpenampilan jelek atau tidak menarik bagi orang lain. Kondisi tersebut kemudian dikaitkan dengan perasaan kesepian, tidak bahagia, kurang percaya diri, tidak pandai mencari pasangan, dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik (Oktawirawan, 2020).

Ryff (1989) menjelaskan bahwa *psycologycal well-being* merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan apa yang dirasakan individu mengenai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, serta mengarah pada pengungkapan perasaan-perasaan pribadi atas apa yang dirasakan oleh individu sebagai hasil dari pengalaman hidupnya.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *psycologycal well being* pada individu, salah satunya adalah kepribadian. Schumutte dan Ryff (1997), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *psicologycal well being* dan kepribadian

memiliki hubungan. Individu dengan tipe *neurotiscm* yang cenderung kearah negative menyebabkan individu memiliki *psicologycal well being* yang rendah. Kepribadian adalah suatu pola traints yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsekuensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.

Gangguan psikologi berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun dan gangguan dalam interaksi social(Elis, 2016).

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai social pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi tentang perawatan diri (Elis, 2016).

Dengan melihat latar belakang tersebut diatas peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam mengenai survei kondisi *personal hygiene* dan *psychological well being* pada pria jomblo dengan judul "Hubungan *Personal hygiene* pada pria jomblo dengan *psychological well being* di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare".

METODE

Desain, tempat dan waktu

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *correlations study* dengan menggunakan rancangan korelasional berupa *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Parepare di Jl.Jend. ahmad Yani KM.6 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare pada bulan April-Juni 2022.

Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Jumlah mahasiswa laki-laki pada Fakultas Teknik yaitu 1.019 orang. Sedangkan, jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria : 1) Bersedia menjadi sampel; 2) Pria Jomblo; 3) Mengisi keseluruhan kuisioner; dan 4) Mahasiswa usia 18- 24 tahun

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh secara langsung dari hasil pengisian lembar kuesioner yang diberikan kepada pria jomblo di fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Parepare. Selanjutnya, data sekunder Data sekunder dari penelitian ini adalah data jumlah mahasiswa pria di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare, jurnal, skripsi, tesis dan artikel online yang berguna bagi penelitian ini.

Pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan data menggunakan bantuan computer dengan program pengolahan data SPSS versi 24, dan analisis data dilakukan dengan uji statistic uji *chi square* (x^2) dengan tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan (α, <0,05) hubungan dikatakan bemakna apabila p ≤ 0,05.

HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tabel 1 (terlampir), kelompok umur terbanyak adalah umur 19 tahun yaitu sebanyak 24% (24 mahasiswa) sedangkan kelompok umur paling sedikit yaitu umur 24 tahun yaitu sebanyak 5% (5 mahasiswa).

Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan tabel 2 (terlampir), menunjukkan karakteristik responden berdasarkan angkatan terbanyak adalah angkatan 2018 yaitu sebanyak 30% (30 mahasiswa) sedangkan yang paling sedikit yaitu angkatan 2017 yaitu sebanyak 8% (8 mahasiswa).

Tingkat *Personal Hygiene*

Berdasarkan tabel 3 (terlampir), menunjukkan bahwa 95% (95 mahasiswa) dengan tingkat *personal hygiene* baik dan 5% (5 mahasiswa) dengan tingkat *personal hygiene* kurang baik.

Tingkat *Psychologycal Well Being*

Berdasarkan tabel 4 (terlampir), menunjukkan bahwa 76% (76 mahasiswa) dengan tingkat *psychological well being* baik dan 24% (24 mahasiswa) dengan tingkat *psychologycal well being* kurang baik.

Hubungan *Personal Hygiene* dengan *Psychologycal Well Being*

Berdasarkan tabel 5 (terlampir), hasil uji *Chi square* diperoleh p= <0,05 yaitu 0,003. Sebanyak 78,9% (75 mahasiswa) memiliki tingkat *personal hygiene* baik dan memiliki *psychological well being* baik, sebanyak 80% (4 mahasiswa) memiliki tingkat *personal hygiene* kurang baik dan memiliki *psychological well being* kurang baik.

PEMBAHASAN

Tingkat *Personal Hygiene*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di Universitas Muhammadiyah Parepare memiliki tingkat *personal hygiene* baik yaitu sebesar 95% atau sebanyak 95 responden dari 100 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memelihara kesehatan dirinya dengan baik.

Menurut Potter (dalam Rani, 2008) *personal hygiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri yang baik apabila orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya.

Tingkat *Psychologycal Well Being*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden di Universitas Muhammadiyah Parepare memiliki tingkat *psycologycal well being* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam diri. Menurut Hurlock (dalam Astutik, 2019) mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berfikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman. Mahasiswa pria jomblo dalam penelitian ini merasa bangga dengan kehidupan saat ini, dan mereka menerima terhadap kualitas baik dan buruk mengenai kehidupan yang dijalani.

Dalam penelitian ini sebagian besar responden merasa berhasil memenuhi tahapan perkembangannya dengan perasaan yang positif dan mampu memenuhi kriteria-kriteria *psycologycal well being* secara positif, sehingga dapat dikatakan responden tersebut mencapai *psycologycal well being* dengan baik.

Hubungan *Personal Hygiene* dengan *Psychologycal Well Being*

Dilihat dari dimensi *Psycologycal well being* nya, sebagian besar responden memiliki hubungan positif dengan orang lain sehingga mampu membina hubungan yang hangat dan penuh kepercayaan dengan orang lain sehingga tingkat personal hygiene semakin tinggi. Hal tersebut sejalan dengan teori Ambarawati & Sunarsi (2004) dan Depkes (2000) yaitu sikap seseorang melakukan *personal hygiene* salah satunya dipengaruhi oleh praktik social yaitu kelompok-kelompok social sebagai wadah seseorang berhubungan dapat mempengaruhi praktek *hygiene* pribadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novi (2020) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya mampu mempengaruhi *personal hygiene* seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ditemukan bahwa salah satu penyebab kurangnya *personal hygiene* dan *psycologycal well being* yaitu apabila seorang jomblo memiliki teman atau sahabat yang memiliki pasangan, seorang jomblo ini merasa risih bergabung atau ikut disetiap kegiatan sahabatnya. Ia beranggapan keberadaannya hanya sebagai pengganggu bagi temannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakana oleh peneliti, ditemukan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* pada pria jomblo dengan *psycologycal well being* di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare dengan nilai p = 0,003.

SARAN

Disarankan pria jomblo sebaiknya meningkatkan kegiatan yang dapat menunjang kesejahteraan *psycology* (*psychological well being*) serta menjalin kontak social dengan teman, keluarga, dan masyarakat dan dibutuhkan penelitian selanjutnya terutama mengkaji *personal hygiene* dengan *psycologycal well being* seorang jomblo berdasarkan lama waktu menjomblo atau mengkaji gambaran *loneliness* jomblo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait atas bantuan baik materil maupun spiritual yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik DWI. Hubungan Kesepian Dengan Psycologycal Well Being pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar. 2019.

Elis Anggeria EMH. Hubungan Psikologis Dengan Personal Hygiene Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. Pirngadi Medan Tahun 2016. IEEE Int Conf Acoust Speech, Signal Process 2017. 2017;41(2):84–93.

Halim CF, Dariyo A. Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau (Relationship between Psychological Well-Being and Loneliness among Overseas Student). J Psikogenes. 2019;4(2):170–81.

Kurniati G, Hartanti, Nanik. "Psychological Well Being Pada Pria Lajang Dewasa Madya. Calyptra J Ilm Mhs Univ Surabaya [Internet]. 2018;2(2):1–17. Available from: http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/640

Oktawirawan DH. Stigma terhadap Pemuda dengan Status Lajang (Studi Kualitatif). J Din Sos Budaya. 2020;22(1):21.

Rani Prastian. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit Pityriasis Versicolor Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. 2018;26–9.

Lampiran :

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2022

Umur (Tahun)	n	Persen (%)
18	6	6
19	24	24
20	13	13
21	21	21
22	22	22
23	9	9
24	5	5
Total	**100**	**100**

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2022

Angkatan	n	Persen (%)
2017	8	8
2018	30	30
2019	17	17
2020	26	26
2021	19	19
Total	**100**	**100**

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3
Tingkat *Personal Hygiene* Responden Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2022

Tingkat *Personal Hygiene*	n	Persen (%)
Baik	95	95
Kurang Baik	5	5
Total	**100**	**100**

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4
Tingkat *Psycologycal Well Being* Responden Di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare Tahun 2022

Tingkat *Psycologycal Well Being*	n	Persen (%)
Baik	76	76
Kurang Baik	24	24
Total	**100**	**100**

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5
Hubungan *Personal Hygiene* dengan *Psycologycal Well Being*

Personal Hygiene	Psycologycal Well Being				P Value
	Baik		Kurang Baik		
	n	%	n	%	
Baik	75	78,9	20	21,1	0,003
Kurang Baik	1	20	4	80	
Total	76	76	24	24	

Sumber : Data Primer 2022